

Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

1st Syarifah Nur Jahan ^{*a}

2nd Diah Nurdinawaty ^a

3rd Sigit Puji Winarko ^a

^a Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstract

Audit delay in companies can lead to delays in reporting audited financial statements to the Financial Services Authority for publicly listed firms. Numerous factors contribute to audit delay. This study investigates the impact of solvency, profitability, and audit opinion as potential contributors to audit delay, both individually and collectively, among Consumer Goods Industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2023. Using a quantitative approach and secondary data, the study analyzed 164 annual financial reports from 41 companies. Analytical methods included descriptive statistics, classical assumption tests, Multiple Linear Regression analysis, determination coefficients, and hypothesis testing using IBM SPSS Statistics 23 software. Findings indicate: (1) Solvency and audit opinion individually do not significantly influence audit delay. (2) Profitability has a significant partial effect on audit delay. (3) Simultaneously, solvency, profitability, and audit opinion collectively exert a significant influence on audit delay.

Keywords: solvency ratio, profitability ratio, audit opinion, audit delay.

*Correspondence: syarifahjahan@gmail.com

1. Introduction

Pasar modal di Indonesia tidak hanya mencerminkan perkembangan ekonomi nasional, tetapi juga menunjukkan keberagaman sektor industri yang ada di dalamnya. Sektor-sektor ini mencakup keuangan, manufaktur, pertambangan, teknologi, barang konsumsi, dan lainnya. Salah satu sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia adalah sektor industri barang konsumsi, yang mencakup berbagai produk yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat. Sektor ini penting bagi pertumbuhan ekonomi negara. Berdasarkan Klasifikasi Industri IDX, terdapat 7 sub-sektor dalam industri barang konsumsi (Consumer Non-Cyclicals), yaitu perdagangan ritel barang primer, makanan dan minuman, makanan olahan, produk makanan pertanian, rokok, produk keperluan rumah tangga, dan produk perawatan tubuh. Namun, meskipun sektor ini memiliki potensi pertumbuhan yang menarik, ada beberapa tantangan yang dihadapi perusahaan yang memutuskan untuk go-public di Bursa Efek Indonesia, termasuk regulasi yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait penyampaian laporan keuangan audit secara teratur dan tepat waktu.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, perusahaan publik diwajibkan untuk mengirimkan laporan keuangan yang telah diaudit dalam waktu 4 (empat) bulan setelah tanggal penutupan laporan tahunan perusahaan. Jika perusahaan tidak memenuhi kewajiban ini dan tidak mempublikasikan laporan keuangan audit tepat waktu, terdapat konsekuensi yang diatur dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-307/BEJ/07-2004 mengenai Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, selama periode 2020 hingga 2023, terdapat 377 kasus perusahaan di Indonesia yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit (www.idx.co.id).

Audit delay merujuk pada kondisi di mana perusahaan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit setelah periode pelaporan yang seharusnya. Audit delay ini memiliki dampak signifikan karena batas waktu pelaporan keuangan telah ditetapkan oleh badan pengatur dan bursa efek. Dampaknya termasuk gangguan dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor dan analis keuangan, serta penurunan kepercayaan terhadap perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan auditnya.

Perusahaan memerlukan layanan dari auditor independen yang memiliki reputasi baik untuk memastikan laporan keuangan dapat disampaikan tepat waktu. Opini audit yang tanpa pengecualian dianggap dapat mengurangi kemungkinan terjadinya audit delay. Auditor sebagai pihak independen memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diaudit. Penelitian oleh Azalia (2021) menunjukkan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay, sementara menurut Mubaliroh (2021), opini audit berpengaruh terhadap audit delay.

Selain opini audit, ada dugaan bahwa faktor lain juga mempengaruhi audit delay suatu perusahaan, seperti rasio solvabilitas dan profitabilitas. Rasio solvabilitas (leverage ratio) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan dilikuidasi. Penelitian Galih (2023) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi audit delay, sedangkan



Surbakti (2019) menemukan bahwa solvabilitas mempengaruhi audit delay. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dimilikinya, seperti aset, modal, atau pendapatan, dan merupakan ukuran kesuksesan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian Indriani (2020) mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki dampak negatif terhadap audit delay, sementara Pradiva (2021) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit terhadap audit delay.

2. Empirical Literature Review

Audit Delay

Audit Delay adalah perbedaan atau selisih waktu yang terjadi antara tanggal penutupan tahun buku suatu perusahaan dengan tanggal penyelesaian laporan audit independen atas laporan keuangan perusahaan tersebut. Dengan kata lain, audit delay mengacu pada lamanya waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan proses audit dan menerbitkan laporan audit mereka setelah berakhirnya periode pelaporan keuangan. Hal ini mencakup semua tahapan dalam proses audit, mulai dari perencanaan, pengumpulan bukti, hingga penyelesaian dan penyampaian opini audit.

Audit delay menjadi perhatian penting bagi berbagai pemangku kepentingan seperti investor, manajemen, dan regulator, karena keterlambatan penyampaian laporan audit bisa menjadi indikasi adanya masalah dalam proses audit atau kondisi internal perusahaan, seperti kompleksitas transaksi, permasalahan manajemen, atau masalah keuangan yang signifikan. Ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan yang diaudit sangat penting untuk mendukung keputusan investasi, memastikan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, serta mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh otoritas pasar modal.

Dalam konteks pasar modal, audit delay yang terlalu lama dapat menimbulkan ketidakpastian dan menurunkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Selain itu, perusahaan yang mengalami audit delay berisiko menghadapi sanksi dari otoritas pengatur, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, perusahaan diharapkan untuk bekerja sama dengan auditor yang kompeten dan efisien dalam menyelesaikan audit tepat waktu, untuk mengurangi kemungkinan terjadinya audit delay yang dapat merugikan semua pihak yang terlibat (Wendy et al., 2019).

Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitas. Solvabilitas menjadi indikator penting bagi pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditur, dalam menilai risiko finansial perusahaan serta kestabilan keuangannya (Damanik et al., 2021).

Salah satu alat ukur solvabilitas yang sering digunakan adalah Debt to Asset Ratio (DAR). DAR menggambarkan seberapa besar porsi aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio DAR, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang, yang menunjukkan potensi risiko keuangan yang lebih tinggi. Sebaliknya, rasio DAR yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih sedikit utang dibandingkan dengan asetnya, sehingga menandakan posisi keuangan yang lebih stabil.

Rumus penghitungan Debt to Asset Ratio (DAR) adalah:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini dinyatakan dalam bentuk persentase, di mana hasil yang lebih tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai melalui utang, dan hasil yang lebih rendah menunjukkan bahwa aset perusahaan lebih banyak dibiayai melalui ekuitas atau modal sendiri. DAR memberikan wawasan penting mengenai struktur modal perusahaan dan tingkat risiko yang dihadapi terkait kewajiban finansial.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan laba. Profitabilitas juga mencerminkan kinerja keseluruhan perusahaan dan seberapa baik perusahaan tersebut mengoptimalkan pendapatannya dari penjualan atau investasi (Lumban Gaol & Duha, 2021; Indriani, 2020).

Salah satu rasio yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return on Assets (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Rasio ini

mengindikasikan efisiensi manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, dan sebaliknya. ROA sangat penting bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya karena memberikan gambaran mengenai efektivitas manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan.

Rumus penghitungan Return on Assets (ROA) adalah:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase, di mana hasil yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan laba yang lebih besar. ROA membantu dalam mengevaluasi performa operasional perusahaan dan efektivitas manajemennya dalam mengelola sumber daya yang ada.

Opini Audit

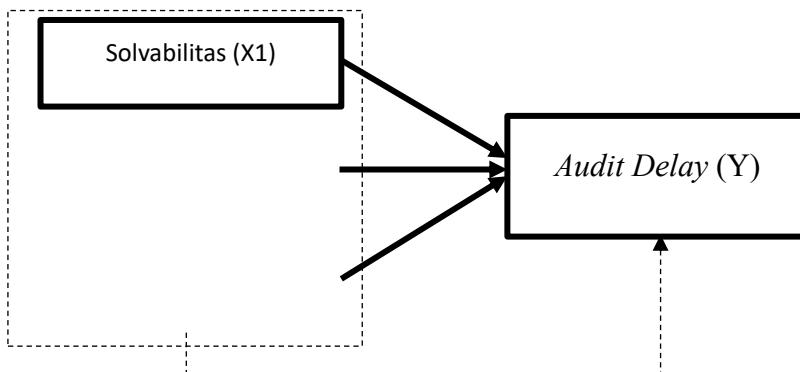
Opini Audit adalah pendapat yang diberikan oleh auditor mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan suatu perusahaan setelah melakukan proses audit secara menyeluruh. Opini ini mencerminkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan dan sejauh mana laporan tersebut telah disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (Mulyadi, 2017). Opini audit sangat penting bagi para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, dan pihak manajemen, karena memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan dan membantu dalam pengambilan keputusan.

Menurut **Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP)** dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) 29 SA Seksi 508, terdapat lima jenis opini audit yang dapat diberikan oleh auditor, yaitu:

1. **Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion):** Menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan disajikan dengan wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum tanpa adanya pengecualian atau modifikasi.
2. **Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (Modified Unqualified Opinion):** Menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan dengan wajar, namun auditor memberikan paragraf tambahan sebagai penjelasan terkait hal-hal tertentu yang perlu diperhatikan, seperti ketidakpastian atau perubahan kebijakan akuntansi.
3. **Pendapat Wajar dengan Pengecualian (Qualified Opinion):** Menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan dengan wajar, kecuali untuk pengaruh dari hal-hal tertentu yang dikecualikan. Opini ini diberikan jika auditor menemukan penyimpangan atau ketidaksesuaian yang material namun tidak cukup signifikan untuk memberikan opini yang lebih serius.
4. **Pendapat Tidak Wajar (Adverse Opinion):** Menyatakan bahwa laporan keuangan tidak disajikan dengan wajar karena terdapat penyimpangan atau ketidaksesuaian yang material dan signifikan, sehingga laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.
5. **Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (Disclaimer of Opinion):** Diberikan ketika auditor tidak dapat memberikan opini atas laporan keuangan karena adanya keterbatasan lingkup audit atau ketidakmampuan auditor untuk memperoleh bukti audit yang memadai. Hal ini bisa terjadi jika ada pembatasan oleh manajemen atau keadaan lain yang mempengaruhi pelaksanaan audit.

Kelima jenis opini ini menggambarkan berbagai tingkat kewajaran penyajian laporan keuangan, serta memberikan indikasi mengenai integritas dan transparansi keuangan suatu perusahaan.

Hipotesis dan Kerangka Konseptual



H1 = Solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay

H2 = Profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay

H3 = Opini audit berpengaruh terhadap audit delay

H4 = Solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit secara bersama berpengaruh terhadap audit delay.

3. Method, Data, and Analysis

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah purposive sampling.

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.	125
2	Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama periode 2020-2022	(41)
3	Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang mengalami kerugian selama periode 2020-2022	(40)
4.	Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang tidak menyampaikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah selama periode 2020-2023	(3)
	Total Sampel	41

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan teknik analisis uji hipotesis. Menggunakan alat statistik SPSS (Statistic Package for Service Solution) versi 23.0 yang terkomputerisasi.

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		157
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	17,85655102
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,104
	Negative	-,102
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,060 ^d
	99% Confidence Lower Bound	,054
	Interval	
	Upper Bound	,066

Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov exact test Monte Carlo dengan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,060 artinya data telah memenuhi syarat signifikansi uji normalitas yaitu nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,060 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal dan model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
DAR	,811		1,233
ROA	,805		1,242
OPINI AUDIT	,991		1,010
a. Dependent Variable: AUDIT DELAY			

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas nilai tolerance tiap variabel > 0,10 dan VIF < 10. Hal tersebut menggambarkan bahwa variabel terbebas dari asumsi multikolinearitas dan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variable.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,247 ^a	,061	,043	18,03077	1,972

a. Predictors: (Constant), OPINI AUDIT, DAR, ROA

b. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Nilai DW sebesar 1,972, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% dengan n (jumlah sampel) 157 dan k = 3 (jumlah variabel independen), maka diperoleh nilai DU (batas atas) sebesar 1,7781 . Dengan nilai DW 1,972 lebih besar dari DU 1,7781 dan kurang dari 4-dU atau $4 - 1,7781 = 2,221$ atau $1,7781 < 1,972 < 2,221$. Dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi syarat uji asumsi klasik karena tidak terdapat autokorelasiSampling: This subsection encapsulates insights into the target population, the research context, and the units under examination. It encompasses a portrayal of the sample, along with profiles of the respondents.

Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,259	3,422		4,460	,000
DAR	-4,438	5,193	-,075	-,855	,394
ROA	-,196	,186	-,092	-1,052	,295
OPINI AUDIT	4,642	1,858	,198	2,499	,074

a. Dependent Variable: ABS_RES

Nilai signifikansi dari variabel DAR, ROA, dan Opini audit lebih besar dari (\geq) 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel independen dalam model regresi.

UJI HIPOTESIS

UJI Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
1 (Constant)	69,761	5,432	
DAR	8,637	8,245	
ROA	,890	,295	
OPINI AUDIT	3,361	2,950	

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Ditemukan persamaan regresi untuk variabel DAR, ROA, dan Opini Audit adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 69,761 + 8,637X_1 + 0,890X_2 + 3,361X_3$$

Dari persamaan regresi linier di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta adalah sebesar 69,761 artinya jika semua variabel independen (DAR, RO, Opini Audit) dianggap nol maka nilai variabel dependen (*Audit Delay*) adalah sebesar 69,761.
- b) Variabel solvabilitas diukur dengan menggunakan DAR (X1) memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 8,637 menunjukkan bahwa variabel DAR (X1) mempunyai hubungan yang berbeda arah dengan *Audit Delay* (Y). Artinya, apabila setiap variabel independen lain dianggap konstan, maka setiap kenaikan solvabilitas sebesar satu persen akan menurunkan *audit delay* (Y) sebesar 8,637.
- c) Variabel profitabilitas diukur dengan ROA (X2) memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,890. Ini memnujukkan bahwa variabel ROA (X2) mempunyai hubungan yang searah dengan audit delay (Y). Artinya, apabila setiap variabel independen lain dianggap konstan, maka setiap variabel profitabilitas ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan *audit delay* (Y) sebesar 0,890.
- d) Variabel opini audit diukur menggunakan dummy (X3) memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 3,361. Artinya, apabila setiap variabel independen lain dianggap konstan, maka setiap kenaikan opini audit sebesar satu persen akan menurunkan *audit delay* (Y) sebesar 3,361.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,247 ^a	,061	,043	18,03077	1,972

a. Predictors: (Constant), OPINI AUDIT, DAR, ROA

b. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Besarnya nilai *Adjusted R Square* adalah 0,043, hal ini berarti bahwa variabel solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit dapat menjelaskan 4% variabel audit delay sedangkan 96% sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	69,761	5,432		12,841	,000		
DAR	8,637	8,245	,091	1,047	,297	,811	1,233
ROA	,890	,295	,263	3,017	,003	,805	1,242
OPINI AUDIT	3,361	2,950	,090	1,139	,256	,991	1,010

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Pengaruh masing-masing variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dan didapatkan hasil sebagai berikut:

- Variabel solvabilitas yang diukur dengan DAR (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,297 yang lebih besar dari 0,05 atau $0,297 > 0,05$ artinya profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut tidak sesuai dengan $H_1 = \text{Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap } audit \ delay$, H_1 ditolak.
- Variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 atau $0,003 < 0,05$ artinya solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini sesuai $H_2 = \text{Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap } audit \ delay$, H_2 diterima.
- Opini Audit (X3) memiliki nilai signifikansi 0,256 yang lebih besar dari 0,05 atau $0,256 > 0,05$ artinya opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial opini audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut tidak sesuai dengan $H_3 = \text{Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap } audit \ delay$, H_3 ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3232,654	3	1077,551	3,314	,022 ^b
Residual	49741,601	153	325,109		
Total	52974,255	156			

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

b. Predictors: (Constant), OPINI AUDIT, DAR, ROA

Nilai $F_{\text{hitung}} = 3,314 > F_{\text{tabel}} = 2,66$. Artinya secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh signifikan antara solvabilitas, profitabilitas dan opini audit terhadap *audit delay*. Hal ini sesuai dengan $H_4 = \text{Solvabilitas, profitabilitas, dan opini audit secara bersama berpengaruh terhadap } audit \ delay$.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh solvabilitas, profitabilitas dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023 dapat diketahui bahwa:

- Solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai solvabilitas yang diperoleh suatu perusahaan masih belum menjadi faktor yang menyebabkan lamanya waktu *audit delay*. Perusahaan dengan nilai solvabilitas tinggi maupun rendah menerapkan proses audit yang sama, solvabilitas perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya tidak selalu mempengaruhi audit delay secara signifikan. Jadi meskipun solvabilitas adalah faktor penting dalam penilaian resiko perusahaan, pengaruhnya terhadap audit delay lebih terbatas dibandingkan dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi proses audit.
- Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai profitabilitas yang diperoleh suatu perusahaan dapat menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya *audit delay*. Perusahaan dengan nilai profitabilitas tinggi mempengaruhi lamanya waktu audit karena beberapa alasan terkait dengan kompleksitas dan volume transaksi yang ada dalam laporan keuangan sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam proses auditnya dan menyebabkan terjadinya *audit delay*.
- Opini audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut menjelaskan bahwa opini audit yang diterima oleh suatu perusahaan tidak mempengaruhi proses lamanya waktu audit. Opini auditor, yang mencerminkan pandangan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan, terfokus pada verifikasi akurasi dan kepatuhan laporan keuangan terhadap standar akuntansi, serta identifikasi potensi risiko yang memerlukan pengujian lebih lanjut. Selain itu auditor juga telah memiliki ketetapan prosedur dan kebijakan standar untuk menyelesaikan audit sesuai dengan aturan yang berlaku.
- Solvabilitas, profitabilitas, dan opini auditor secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uji yang telah dilakukan ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mempengaruhi *audit*

delay sebesar 4% dan sisanya sebesar 96% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dan tidak diteliti dalam penelitian ini.

References

- Azalia, N. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen, 1(1).
- Damanik, H., Sinaga, S., & Buulolo, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Darma Agung, 29(2), 223. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v29i2.1063>
- Galih, Ikhsan Alazis, Rachmawati, Riana Dewi, Chomsatu, Y. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri. Journal of Applied Finance & Accounting, 6(2), 1822–1829.
- Indriani, A. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika, 10(2), 198–205. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2060>
- Indriani, A., & Alamsyah, S. (2020). Effect of Profitability and Solvability on Audit Delay (Case Study of Oil and Gas Sub Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2018). Jurnal Akuntansi & Ekonomika, 10(2). <https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2060>
- Lumban Gaol, R., & Duha, K. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan, 7(1), 64–74. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1157>
- Mubaliroh, R., Wijaya, R., & Olimsar, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Property Dan Real Estate Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). Jambi Accounting Review (JAR), 2(1), 47–66.
- Mulyadi. (2017). Auditing (Keenam, Vol. 2). Salemba Empat. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/5062/2780>
- Pradiva, S. N., & Adi, S. W. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019) Shafira Nadyne Pradiva, Suyatmin Waskito Adi. 1998, 379–388. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5190>
- Surbakti, H. S. B., & Aginta, W. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. 9, 181–190.
- Wendy, I., Rizal, V., & Hantono, H. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Industri Dasar dan Kimia. Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 4(1), 35. <https://doi.org/10.20473/baki.v4i1.11816>.